
ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiska Fitriana

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Fransiskafitriana1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, metode pengumpulan data dengan studi dokumenter dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 perusahaan sektor manufaktur dengan sampel penelitian sebanyak 124 perusahaan. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data adalah dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

KATA KUNCI : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*

PENDAHULUAN :

Perusahaan pasti mengharapkan laba yang besar untuk dapat menunjang keberlangsungan usahanya dan dapat membuktikan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga mereka tidak merasa dirugikan oleh perusahaan. Laba suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity*. *Return on equity* sering dikatakan sebagai rentabilitas modal sendiri yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari modal sendiri yang ada di perusahaan dan dinyatakan dalam persen. *Return on equity* perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar perusahaan. *Current ratio* yang baik, jika aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. *Current ratio* yang besar menunjukkan semakin *likuid* suatu perusahaan, yang berarti perusahaan dapat membuktikan bahwa mereka mampu melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu dengan memanfaatkan aktiva lancar yang mereka miliki, tanpa harus meminjam ke pihak lain. Tetapi jika

current ratio terlalu besar akan berdampak pada laba perusahaan, karena perusahaan kurang memanfaatkan aktiva lancar dalam menghasilkan laba.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memutar seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Penjualan yang dihasilkan perusahaan menggambarkan kecepatan perputaran aktiva yang dapat dikelola oleh perusahaan. Perusahaan juga mampu membuktikan bahwa mereka dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Debt to Equity Ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menjamin total utang dengan ekuitas perusahaan. Modal yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menjamin utang perusahaan. Modal juga digunakan perusahaan untuk dapat menunjang keberlangsungan usaha, tanpa modal suatu usaha tentu susah untuk dapat dijalankan terutama pada Perusahaan Manufaktur yang membutuhkan dana yang besar untuk memulai usahanya. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan pasti mengharapkan tingkat laba yang tinggi untuk dapat menunjang keberlangsungan usahanya, maka dari itu perusahaan perlu melakukan analisis rasio untuk membantu meningkatkan laba perusahaan. Menurut Hery (2016: 20):

“Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Kinerja keuangan perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan yang baik, maka perlu kita nilai dari analisis laporan keuangan. Menurut Harmono (2016: 104):

“Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.”

Untuk mendukung penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan analisis laporan keuangan maka penulis menggunakan rasio keuangan. Menurut Fahmi (2016: 49):

“Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.”

Menurut Hery (2016: 18): “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.” Kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu alat ukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio ini digunakan perusahaan untuk menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi (2016: 80):

Rasio profitabilitas adalah cara mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2016: 104):

“Rasio Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya,

yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.”

Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam perusahaan penulis menggunakan *Return On Equity*. Menurut Fahmi (2016: 82): *Return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Hery (2016: 26): “*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.”

Menurut Sudana (2016: 22):

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah tingkat likuiditas yang berguna untuk melihat apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan *likuid* atau *illikuid*. Menurut Fahmi (2016: 65): “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.”

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. Menurut Fahmi (2016: 66):

“*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan secara kasar, oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisis secara kualitatif secara lebih komprehensif.”

Menurut Kasmir (2008: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.”

Menurut Sudana (2016: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin *likuid* perusahaan.” *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk menjamin utang lancar, semakin besar rasio ini maka semakin *likuid* perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki banyak dana yang tidak digunakan dalam mengoperasikan perusahaan, sehingga *Current ratio* meningkat *return on equity* menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusbantoro (2011), Hantono (2015), Mujtahidah dan Laily (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Rasio aktivitas dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan laba perusahaan, karena rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa baiknya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk aktivitas perusahaannya.

Menurut Harmono (2016: 107):

“Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total.”

Rasio aktivitas dapat diukur dengan *Total Asset Turnover*. Menurut Fahmi (2016: 80): “*Total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.”

Menurut Hery (2016: 99):

“*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset.”

Menurut Sudana (2016: 22): “*Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini

berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.” *Total asset turnover* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memutar aktiva yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Tingkat penjualan dapat memengaruhi laba perusahaan, sehingga *total asset turnover* meningkat dan *return on equity* juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusbantoro (2011), Pongrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015), Mujtahidah dan Laily (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Rasio *leverage* juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, rasio ini digunakan perusahaan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang didanai dari utang. Hal ini sejalan dengan teori struktur modal menurut Modigliani dan Miller dalam Fahmi (2015: 190):

“Bahwa penggunaan utang akan selalu lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan. Karena pihak perbankan dalam menetapkan tingkat suku bunga adalah berdasarkan acuan dalam melihat perubahan dan berbagai persoalan dalam perekonomian suatu negara.”

Menurut Hery (2016: 70):

“Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luar rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.”

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Menurut Hery (2016: 78):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang tersedia oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.”

Menurut Kasmir (2008: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar utang yang dapat dijamin

oleh modal sendiri. *Debt to equity ratio* sering digunakan untuk mengevaluasi resiko, sehingga dapat ditentukan seberapa resiko suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan *return* perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husaini (2013), Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014), Pongrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015), Purba dan Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

H₂ : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

H₃ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu tahun 2012 s.d 2016 sebanyak seratus empat puluh delapan perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan sektor manufaktur di BEI yang *listing* sebelum tahun 2012 dan memiliki data perusahaan yang lengkap selama tahun penelitian dengan pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih seratus dua puluh empat perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, dengan mendeskripsikan data yang berkaitan dengan nilai

minimum, *maximum*, mean, standar deviasi dan sebagainya. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia :

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	620	,1064	464,9844	3,348487	21,1138881
TATO	620	,0349	14,8580	1,312145	1,3190464
DER	620	-225,0448	70,8315	,810643	10,139692
ROE	620	-1,9984	24,7206	,142597	1,0477654
Valid N (listwise)	620				

Sumber: Output SPSS, 2018.

Pada Tabel 2 dapat dideskripsikan N data adalah sebesar 620 data yang didapat dari 124 perusahaan dikalikan lima tahun pengamatan yaitu dari tahun 2012 sampai 2016. N data menunjukkan bahwa 620 data terproses semua tanpa ada data yang *missing*. Pada penelitian ini ada 4 variabel yang digunakan yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

Nilai minimum masing-masing variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* adalah 0,106; 0,025; -225,045 dan -1,999. Sedangkan nilai *maximum*nya adalah 464,984; 14,858; 70,832 dan 24,721.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, dan model regresi yang dibangun dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan demikian dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berikut ini disajikan tabel pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen :

TABEL 2
PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,214	10,398 **	16,497 **	0,32	0,096
CR	0,012	2,360 *			
TATO	0,077	5,698 **			
DER	-0,021	-3,397 **			

Sumber: Output SPSS, 2018.

Keterangan :

* : nilai signifikansi lebih besar dari 0,01

** : Nilai signifikansi kecil dari sama dengan 0,01

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah positif dan negatif. Berdasarkan Tabel 2 persamaan matematika analisis regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 0,214 + 0,012 \text{ CR} + 0,077 \text{ TATO} - 0,021 \text{ DER} + e$$

b. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan antar variabel dan koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi nilai variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R yaitu sebesar 0,320, yang artinya hubungan antara *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dengan *return on equity* lemah. Nilai koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R² dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,096 atau 9,6 persen, yang artinya kemampuan *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada *return on equity* sebesar 9,6 persen sedangkan sisanya sebesar 90,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang mempengaruhi nilai *return on equity*.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan layak atau tidaknya model regresi, dengan kriteria jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi layak untuk diuji dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak layak untuk diuji.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa model regresi layak untuk diuji.

d. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai koefisien regresi *current ratio* bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,019. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,019 < 0,05$; sehingga dapat diketahui *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusbantoro (2011), Hantono (2015), Mujtahidah dan Laily (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Nilai koefisien regresi *total asset turnover* bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$; sehingga dapat diketahui *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai 2016. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Nilai signifikansi pada *total asset turnover* sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusbantoro (2011), Pongrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015), Mujtahidah dan Laily (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai negatif dengan nilai signifikansi 0,001. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan nilai signifikansi < 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$; sehingga dapat diketahui *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity* pada perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai 2016. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2013), Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014), Pongrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015), Purba dan Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return on equity* dan *debt to equity* tidak berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Sedangkan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on equity* dengan nilai koefisien korelasi (R) yang memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel terikat yaitu sebesar 0,320 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 9,6 persen. Saran yang dapat disampaikan yaitu diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan objek dan tahun yang sama, untuk dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain dalam penelitian karena masih ada sisa 90,4 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan dan *net profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Esthirahayu, Dwi Putri., Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8, no.1, pp. 1-9.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 5, no. 1, pp. 21-29.

Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.

Husaini. 2013. “Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Visioner & Strategis*. Vol. 2, no.1, pp. 29-37.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mujtahidah, Imama. 2017. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 5, no. 11, pp 1-18.

Nusbantoro, Ariwan Joko. 2011. “Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listed Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 9, no.1, pp. 23-40.

Pongrangga, Rizki Adrian., Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saifi. 2015. “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014).” *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25, no. 2, pp. 1-8.

Purba, Ida Bagus Gde Inda Wedhana, dan Putu Yadnya. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, no. 8, pp. 2428-2443.

Sudana, I Made. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.